

**SUATU TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN
KURIKULUM PRAMUKA PENGGALANG
DI SMP NEGERI DALAM KECAMATAN
LIMAKAUM BATUSANGKAR**

193/HO/83



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI RIDANG
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI GUNA PERPUSTAKAAN

O L E H

TIM PENELITI MAHASISWA

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH :
PROYEK PENINGKATAN / PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI
(P4T) IKIP PADANG

TAHUN ANGGARAN 1985/1986

U.K.K.P.

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) PADANG

1986

DAPAT ANGGOTA PENELITIAN
(Personalia Penelitian)

PINJUAN TENTANG MELAKSANAKAN KURIKULUM
PADA PERGALANG DI SMP DALAM KEMAJATAN
DINAS KAMU BAPUSANGKAR

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA	23 - 11 - 1986
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	K1
NO INVESTASI	193/HA/87.5, (5)
KLASIFIKASI	373.1979 Jus 51

MEMBERSIANG : Drs. Syafei Said

KEPUA : Asaero Laia

Anggota : 1. Alviar
2. Yurnetri
3. Elsamorita
4. Erida
5. Asmelinar
6. Wirman
7. Mirdawati

A B S T R A K

Dalam era pembangunan dewasa ini, generasi muda memegang peranan penting karena mereka adalah calon-calon penerus perjuangan bangsa dan negara.

Untuk itu pembinaan generasi muda dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu wadah pembinaan generasi muda adalah melalui Gerakan Pramuka.

Gerakan pramuka telah digalakan di Indonesia beberapa tahun yang lalu terutama di sekolah-sekolah formal dalam berbagai tingkat yaitu Siaga (S) umur 7 - 11 tahun atau murid SD, Penggalang (G) umur 12 - 16 tahun atau pelajar SMP, Penegak (T) umur 17 - 21 tahun atau siswa SMA, Pandega (D) umur 22 tahun ke atas atau mahasiswa (Kwarnas B.I.205). Dengan sasaran adalah pembentukan mental, skill, pengalaman banyak, serta fisik yang sehat dan kuat dan ini tertuang dalam kurikulum pramuka yang diwujudkan dalam syarat kecakapan umum (SKU).

Namun dalam kenyataan banyak hal-hal yang menghambat pelaksanaan kurikulum tersebut seperti kemampuan para pembina dalam hal pengalaman pengalaman kepramukaan, waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang kurang lengkap serta dana yang terbatas yang kesemuanya ini merupakan faktor penghambat pelaksanaan kurikulum seperti tersebut di atas (SKU).

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengungkap suatu permasalahan pada salah satu tingkat kepramukaan yaitu Penggalang (G) dengan melihat pelaksanaan kurikulumnya.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu daerah di Sumatera Barat, yaitu pada SMP Negeri dalam Kecamatan Limakau Batu-

saat dengan titik berat untuk menjawab beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan.
2. Apakah materi disajikan dengan prinsip dasar metodik kepra-mukaan ?
3. Apakah para guru telah memenuhi syarat kualitas/kuanti-tas dilihat dari segi kesulitan yang ditemui, masa dinas, pengalihan motivasi, kemampuan membuat laporan kegiatan.
4. Apakah sarana/alat bantu yang dipakai dalam pelaksanaan ku-rikulum pr muka telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan.

Data diperoleh dari guru-guru yang menjadi pembina maupun yang tidak dengan melalui angket, kemudian diolah dengan anali-sa persentase. Dengan formula :

$$X = \frac{f}{n} \times 100$$

Dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan.

Dari 25 orang responden, 20 orang (80%) selesai secara keseluruhan materi SKU, dan 5 orang (20%) lainnya menyatakan sebagian telah diselesaikan. Dengan demikian pencapaian tu-juan dalam hal penyelesaian SKU dinyatakan berhasil.

2. Materi/bahan.

Jawaban responden tentang materi/bahan menyatakan bah-wa membuat program kerja (yang membuat) adalah anak didik, pembina bersama dengan penggalang sebanyak 21 orang (84%) se-lebihnya dibuat oleh dengan penggalang dengan alternatif ja-waban "kadang-kadang". Selanjutnya untuk penyajian materi dengan orientasi pembelajaran sku, menyatakan materi SKU di selesaikan seluruhnya (80%), 40% menyatakan sebagian besar, 8% sebagian, 20% menyatakan sebagian kecil SKU diselesaikan.

3. Prinsip dasar metodik kepramukaan.

Untuk menerangkan prinsip dasar metodik kepramukaan, telah terlaksana dengan baik yaitu 18 orang (72%) menjawab "selalu menerapkan" dan selobihnya (7 orang (28%) menjawab sering menerangkan metodik kepramukaan dalam menyajikan pelajaran kepramukaan kepada anak didik.

4. Masalah waktu.

Kecenderungan responden dalam masalah waktu menyatakan baik yaitu yang baik dalam melakukan latihan kepramukaan adalah 1 x 1 minggu, dan 2 x 1 minggu.

5. Kualitas/kuantitas pembina.

Dari semua responden 14 orang (56%) sering menghadapi kesulitan, 11 orang (44%) kadang-kadang menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan serta mengadakan hubungan dengan majelis pembina. Dalam masa dinas 00-4 th, 9 orang (36%) 5-9 th, 4 orang (16%) 10-14 th, 5 orang (20%) dan 15 th keatas (7 orang (28%) menjadi pembina kepramukaan dan yang aspirasi menjadi pembina adalah dinas 0 - 9 tahun. Pengalaman pembina dalam kepramukaan 6 orang (24%) sejak siswa, 8 orang (32%) sejak pembantu, 2 orang (8%) sejak pengkader selobihnya 9 orang (36%) mengenal pramuka sejak menjadi pembina.

6. Evaluasi.

Penilaian terlikt lebih banyak ditujukan kepada anak didik yaitu 16 orang responden (64%), 7 orang (28%) pembina pembantu anak, selobihnya pembina/anak/majelis pemb.

7. Sarana. 18 terlaksana, 10 menjawab kurang, 12 menjawab kurang.

KATA PENGANTAR

Syukur dan puji kami panjatkan kehadirat Yang Maha Esa, di mana kami telah berhasil melakukan penelitian mahasiswa tingkat fakultas Islam untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang kedua, dan sekaligus merupakan dan sekaligus merupakan kegiatan pendidikan sebagai usaha mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan untuk berbuat, berfikir kreatif, berinisiatif serta berfikir ilmiah sehingga dapat hidup layak di tengah tengah masyarakat.

Penelitian ini berjudul "PENGARAH PONTIANG MELAKSANKAN KURIKULUM PANDUAN PENDEKATAN DALAM SMP NEGERI KOTA KAMARAN LIMAKAUM BATU SANGGAR" dengan segala daya upaya yang ada pada kami, akhirnya terwujud sebagai mana adanya sekarang ini.

Kami menyadari sepenuhnya penelitian ini, kami menerima partisipasi aktif dari berbagai pihak, maka wajar pada kesempatan ini ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kami sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor beserta staf sebagai pimpinan IKIP Padang.
2. Bapak Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang.
3. Dekan FIP IKIP Padang Islam hal ini Pembantu Dekan III.
4. Bapak Drs. Djafri Suid sebagai pembimbing.
5. Semua respondeng yang telah ikut membantu dalam memberikan data yang kami perlukan.

Kiranya segala bimbingan, bantuan dan fasilitas yang diberikan, dapat dibalas dari Yang Maha Kuasa, Amin.

Padang, Maret 1986
Teem Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ALAM KERTAMA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR RAJUK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang lingkup dan Pembatasan Masalah	2
C. Penjelasan Judul	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Asumsi	4
F. Pertanyaan Penelitian	5
G. Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II. METODE PENELITIAN	6
A. Tinjauan Kepustakaan	6
B. Kerangka Konseptual	14
BAB III. METODOLOGI	15
A. Rancangan Penelitian	15
B. Populasi dan Sampel	16
C. Jenis dan Sumber Data	17
D. Teknik Identifikasi Pengumpul Data	17
E. Teknik Analisis Data	18
F. Prosedur Penelitian	18
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Analisis	20
B. Pembahasan	32
BAB V. PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran-saran	37
REVISI	38
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1 BAHAN BAKU DAN ALAT ALIRAN SENSITIF GUGUS DITAMBAH SENG PADA SMP KEMATI DAN KEMATI BILANGAN BERTULANGGAR . . .	16
1a PERBUKTI KEMAMPUAN MENJURUT JENIS KELEMIN PERBINA TILAK KEMAMPUAN DAN KEMAMPUAN BERKOLAH	16
2 PENYERAPAN TITIK BANGUNAN BERBENTUK DIBERAPKAN KEMAMPUAN KEMAMPUAN BERKOLAH	20
3 PERBUKTI KEMAMPUAN MENJURUT JENIS KELEMIN BERKOLAH	21
4 PERBUKTI KEMAMPUAN MENJURUT JENIS KELEMIN BERKOLAH	22
5 PERBUKTI KEMAMPUAN MENJURUT JENIS KELEMIN BERKOLAH	23
6 JENIS BAHAN BAKU DAN ALAT ALIRAN SENSITIF GUGUS DITAMBAH SENG PADA SMP KEMATI DAN KEMATI BILANGAN BERTULANGGAR . . .	24
7 BAHAN BAKU DAN ALAT ALIRAN SENSITIF GUGUS DITAMBAH SENG PADA SMP KEMATI DAN KEMATI BILANGAN BERTULANGGAR	25
8 KEMAMPUAN MENJURUT JENIS KELEMIN BERKOLAH DAN HUBUNGANNYA DE- KEMAMPUAN MENJURUT JENIS KELEMIN BERKOLAH	26
9 BAHAN BAKU DAN ALAT ALIRAN SENSITIF GUGUS DITAMBAH SENG PADA SMP KEMATI DAN KEMATI BILANGAN BERTULANGGAR	27
10 PERBUKTI KEMAMPUAN MENJURUT JENIS KELEMIN BERKOLAH	28
11 PERBUKTI KEMAMPUAN MENJURUT JENIS KELEMIN BERKOLAH	29
12 PERBUKTI KEMAMPUAN MENJURUT JENIS KELEMIN BERKOLAH DAN KURIKULUM	30
13 JENIS BAHAN BAKU DAN ALAT ALIRAN SENSITIF GUGUS DITAMBAH SENG PADA SMP KEMATI DAN KEMATI BILANGAN BERTULANGGAR . . .	31
14 JENIS BAHAN BAKU DAN ALAT ALIRAN SENSITIF GUGUS DITAMBAH SENG PADA SMP KEMATI DAN KEMATI BILANGAN BERTULANGGAR	32

BAB I

P E R D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Sejak MERDIA II telah mulai ditangani secara lebih mendasar berbagai masalah pendidikan dan generasi muda di Indonesia.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan kepada mempersiapkan generasi penerus perjuangan dan pembangunan Nasional. Pembinaan itu dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Wadah pembinaan generasi muda itu antara lain melalui organisasi Gerakan Pramuka. Hal ini telah dicantumkan dalam Regulasi II pada : "Pembinaan generasi muda akan melibatkan sepenuhnya Gerakan Pramuka. Bantuan kepada Pramuka akan diberikan tanpa mengurangkan kelengkapan kepramukaan sebagai organisasi sukarela yang tersedia bagi kaum remaja".

Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan kependuan yang bersifat nasional. Dasar gerakan Pramuka adalah gerak yang diorganisasikan. Anggota-anggotanya wajib digerakkan terus menerus, baik dengan instruksi dari pemimpin yang lebih tinggi maupun atas prakarsa atau daya cipta sendiri. Gerakan ini dilaksanakan dalam bentuk Gugus Depan (Gudep), baik di luar maupun di dalam sekolah.

Melalui wawancara awal (pra riset) kami dengan beberapa orang pembina Pramuka di dikotonegi se-kawasan Tiruka-

um Batusangkar dan Kawarab Batusangkar, menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum pramuka penggalang masih terdapat masalah-masalah yang menghambat kelancaran latihan atau kegiatan-kegiatan pendidikan kepramukaan penggalang di sekolah, antara lain (1) belum semua guru di SMP mempunyai pengetahuan kepramukaan, sehingga faktor ini menghambat guru pembina melaksanakan kegiatan kepramukaan, (2) kegiatan belajar, masa ujian dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental ini sudah sangat mengganggu latihan rutin pramuka di sekolah tersebut, (3) adanya rasa terpaksa dari siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam kurikulum pramuka untuk penggalang di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, mengandung hasrat team mengadakan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum pramuka penggalang di SMP.

B. Ruang Lingkup dan Relevansi Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, bahwa yang akan diteliti adalah pelaksanaan kurikulum pramuka di SMP Negeri dalam kecamatan Linakaum Batusangkar.

Mengingat kemampuan biaya dan waktu yang tersedia, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan.
2. Materi/bahan peajaran.
3. Prinsip dasar metode kepramukaan.
4. Masalah waktu.
5. Masalah kualitas/kuantitas pembinaan.

6. Cara penilaian yang dipakai.
7. Sarana/alat bantu yang dipakai untuk menunjang terlaksananya kurikulum pramuka.

C. Penjelasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian antara peneliti (team) dan para pembaca, maka dijelaskan bagian-bagian tertentu yang terkandung dari judul penelitian ini, yaitu :

1. Pelaksanaan.

Yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu program kerja, dalam hal ini kurikulum untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kurikulum.

Ada beberapa pendapat tentang kurikulum seperti berikut ini :

- a. S. Nasution (1975:5) "Kurikulum adalah segala kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang berpengaruh kepada anak didik"
- b. S. Nasution (1975:6) "Kurikulum menurut pendapat moderen ialah : seluruh suasana sekolah untuk merangsang anak belajar baik di dalam sekolah maupun di halaman sekolah atau di luar sekolah".
- c. Winarno Surachman (1975:5) "Kurikulum suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan.

3. Pramuka Penggalang.

Yang dimaksud dengan pramuka penggalang dalam pene-

litian ini adalah anak didik atau anggota Pramuka yang berumur antara 12 s.d 16 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini dan pembatasan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan kurikulum pramuka penggalang ditinjau dari segi :

1. Pencapaian tujuan.
2. Materi/bahan pelajaran.
3. Prinsip dasar metode kepramukaan.
4. Masalah waktu.
5. Masalah kualitas dan kuantitas pembina.
6. Cara penilaian yang dipakai.
7. Sarana/alat bantu yang dipakai untuk terlaksananya kurikulum pramuka.

E. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti (team) mengemukakan asumsi sebagai berikut :

1. Setiap guru yang menjadi pembina pramuka akan lebih berhasil dalam membina dan membimbing anak bila mereka telah mengikuti pendidikan kepramukaan minimum mahir pembina tingkat dasar.
2. Bahwa program latihan yang terencana dan pelaksanaan program yang berdisiplin akan membawa hasil yang baik.
3. Setiap gugus depan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan syarat kecakapan umum.

F. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bukan menguji hipotesis, tetapi mencoba menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum pramuka penggalang di SMP Negeri dalam Kecamatan Limakum Katusungkar, yaitu : "Apakah kurikulum Pramuka Penggalang telah terlaksana sebagaimana mestinya".

Dari pertanyaan ini digambarkan lagi atas beberapa pertanyaan lebih terperinci yang perlu dijawab adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan dilihat dari penyelesaian OSU.
2. Apakah teori pendidikan kepramukaan disajikan dengan dasar metodik kepramukaan.
3. Apakah para pembina telah memenuhi syarat kualitas/kuantitas dilihat dari segi, kesulitan yang ditemui, masa di masa, pelaksanaan membina (dalam bidang kepramukaan), kemampuan membuat laporan kegiatan.
4. Apakah sarana/alat bantu yang dipakai dalam pelaksanaan kurikulum telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan ada manfaatnya :

1. Sebagai in-put bagi gugus depan yang ada pada SMP Negeri dalam Kecamatan Limakum Katusungkar khususnya dan SMP Negeri pada umumnya, dalam usaha peningkatan pelaksanaan latihan pramuka sebagai salah satu kegiatan ko-kurikuler.
2. Berguna bagi para pembina pramuka penggalang dalam meningkatkan mutu pendidikan kepramukaan di masa datang.
3. Sebagai in-put bagi Kwartab Pramuka Tanah datar.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis (team) mengemukakan landasan teori yang berkenaan dengan : dasar dan tujuan kepramukaan; materi/bahan pelajaran kepramukaan; prinsip dasar metodik kepramukaan; masalah waktu; peranan dan tanggung jawab pembias; cara penilaian yang dipakai serta kelengkapan alat bantu dan sarana yang tersedia dalam latihan.

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Kepramukaan.

Dasar dan tujuan gerakan pramuka telah dituangkan dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam lampiran Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 13/KN/'72/tahun 1972 dalam bahan kursus pembinaan pramuka tingkat dasar (1984:7) menyatakan :

Dasar : Gerakan Pramuka berdasarkan Pancasila. Sedangkan tujuan tertuang dalam bab II pasal 4 sebagai berikut :

Gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kependuan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan perkembangan Bangsa dan Masyarakat Indonesia, agar supaya :

1. Menjadi manusia berkepribadian dan berwatak luhur, serta :
 - a. tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
 - b. tinggi kecerdasan dan ketrampilannya.
 - c. kuat dan sehat fisiknya.
2. Menjadi warga negara Indonesia yang berpancasila setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi manusia pancasila sejati berdasarkan ketentuan seperti yang dikehendaki oleh Pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945.

2. Materi Dasar Dan Bahan Pelajaran Pramuka.

Dalam kurikulum pendidikan kepramukaan, materi yang akan diberikan telah disusun sesuai dengan tingkat/jenjang pendidikan kepramukaan, hal ini disesuaikan dengan tingkat umur anggota pramuka sebagai berikut :

- a. Singa (S) ialah anggota pramuka yang berumur 7 sampai dengan 11 tahun.
- b. Penggalang (G) ialah anggota Pramuka yang berumur 12 sampai dengan 16 tahun.
- c. Penegak (P) ialah anggota pramuka yang berumur 17 sampai dengan 21 tahun
- d. Pandega (D) ialah anggota pramuka yang berumur 22 keatas.

Materi pelajaran setiap tingkat tersebut dinamakan "Syarat Kecakapan Umum". Bagi pramuka penggalang dapat di kelompokkan sebagai berikut : (disari dari keputusan Nasional Gerakan Pramuka Nomor 088/KN/74 Tahun 1974)

- a. Kelompok Idiologi Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dengan tujuan untuk memberikan pengertian, keyakinan serta kesemnggupan mengamalkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- b. Kelompok bidang keagamaan, mental spiritual. Hal ini bertujuan agar para penggalang dapat :
 - meningkatkan iman terhadap agama masing-masing.
 - belajar menghormati agama dan kepercayaan orang lain.
 - memantapkan keyakinan agamanya masing-masing.
- c. Ilmu pengetahuan dan kecerdasan.

- menambah dan memperdalam pengetahuan para punggawa - lang dalam sejarah bangsa dan tanah air.
- mengetahui sejarah kebudayaan dunia dan sejarah kep- masyarakatan di Indonesia.
- di samping menuntaskan pengetahuan di sekolah for- mal juga diberikan pengetahuan tentang teknologi, telekomunikasi dan elektronika.

d. Keperwakilan, Kemasyarakatan, Bakti terhadap Masyarakat.

Tujuannya adalah menupuk dan mengembangkan rasa persaudaraan, kekeluargaan dan perdamaian antara para punggawa, anggota masyarakat, melatih diri menjadi pemimpin yang semuanya ini dimulai dari kegiatan da- lam regunya.

e. Ketangkasan, Ketampanan, Kesehatan dan Seni Budaya.

Tujuannya adalah agar punggawa menjadi seorang remaja yang sehat, tidak murung, tangkas, trampil, percaya pada diri sendiri. Mengerti akan tanggung ja- wab baik pada diri sendiri, regu, keluarga dan masya- rakat.

f. Disiplin Tinggi: tujuan agar setiap punggawa terbia- sa untuk menundukkan tingkah laku yang baik. Mening- katkan dan menyalibkan disiplin pribadi maupun di- disiplin kelompok.

g. Cinta Alam, tujuannya untuk dapat memberikan notifikasi tentang pengetahuan tentang lingkungan hidup dan ke- lestarian alam.

semua materi di atas telah terperinci dalam "Berkas Kesehatan Siswa (SKS)" Gerakan Pramuka, khusus punggawa (G).

3. Prinsip Dasar Metode Kepramukaan.

Dalam prinsip dasar metoda kepramukaan harus diperhatikan prinsip Child Youth centered education, yaitu : prinsip pendidikan yang dipusatkan pada kepentingan anak atau pemuda.

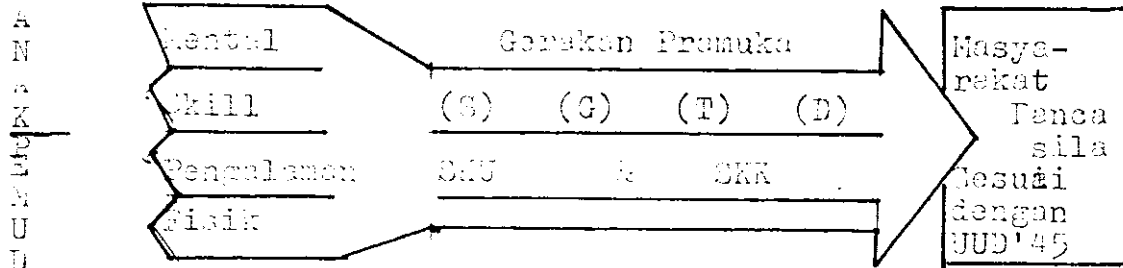
Anak/pemuda harus dijadikan pusat perhatian dalam usaha pendidikan yang diselenggarakan dalam satuan pramuka karena anak/pemuda itu adalah subjek pendidikan yang harus diberi kesempatan untuk memegang peranan di dalam aktifitas-aktifitas satuan pramuka penggalang.

Orang-orang dewasa yang harus memikiatkan, merencanakan kegiatan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan, sedangkan para pembina pramuka sebagai tat wuri handayani hanya memberikan bimbingan dan arah menjalankan pengawasan.

Prinsip dasar metoda kepramukaan juga mempunyai metoda "Learning by doing" dan "Problem solving" sesuai dengan minat dan kebutuhan anak/pemuda untuk meningkatkan kemampuannya secara mendalam.

Untuk lebih jelasnya pencapaian tujuan melalui pelaksanaan dan metoda yang dipakai dalam kepramukaan tersebut dapat dilihat pada skema berikut : (lihat hal.10).

MISI GERAKAN PRAMUKA

Catatan :

S = Jingga 7 - 11 Th
 G = Unggulung 12 - 16 Th
 T = Benegak 17 - 21 Th
 D = Pandega 22 - ke atas.

Prinsip Dasar Metode

- Kejujuran
- Sistem among :
 Ing ngarso sung tulodo
 Ing madyo mangun karso
 Tut wuri handayani.
- Learning by doing
 (Belajar dengan mengerjakan)
- Learning to earn
 (Belajar menghasilkan)
- Earning to live
 (Berpenghasilan untuk hidup)
- Learning by teaching
 (Belajar dengan mengajar)

Sumber : Kurikulum M.I.205

Dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan, metoda tersebut dilaksanakan sesuai dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan seperti yang tercantum dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka bab II.P.9 :

1. Kesukarelaan
2. Janji dan ketentuan moral
3. Kerjasama hidup
4. Swadaya
5. Sistem beregu
6. Sistem tanda kepramukaan
7. Kegiatan-kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan.
8. Penghasilan dengan pertumbuhan, jasmani & rohani.
9. Sistem satuan terpisah untuk anggota-anggota putra dan putri.

4. Masalah Waktu.

Pendidikan kepramukaan di sekolah-sekolah adalah merupakan kegiatan ekstra kurikuler, untuk itu waktu pelaksanaan

kegiatan kepramukaan tidak boleh mengganggu kegiatan akademik (kurikuler).

5. Peranan dan Tanggung Jawab Pembina,

Peranan dan tanggung jawab pembina diuraikan sebagai berikut :

a. Pembina sebagai motivator

Pembina pramuka didalam melaksanakan sistem pendidikan kepramukaan ini hendaknya melalui materi-materi pendidikan kepramukaan dapat memperkenalkan, menanamkan nilai-nilai kepada anak/pemuda agar membudaya, menjadi jiwa mereka, dalam tindakan dan sikap pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang motivator (pembina) harus mampu menggerakkan anak didik sehingga timbul motivasi anak untuk dapat bertanggung jawab baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

b. Pembina sebagai pelatih.

Seorang pembina dalam melaksanakan tugas hendaknya mempunyai kemampuan, ketrampilan, memahami dan menghayati seluk-beluk kepramukaan. Pelaksanaan pendidikan hendaknya dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan menarik dan mampu mengugah suatu kesan bahwa dengan mendidik anak menjadi anggota pramuka akan tercapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan yaitu membentuk manusia seutuhnya.

c. Pembina sebagai teladan.

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan seorang pembina hendaknya mempunyai kemampuan untuk menjadi suri teladan bagi masyarakat umumnya dan anak didik khusus -

nya. Misalnya suka berhemat dan suka menabung.

d. Pembina sebagai komunikator.

Seorang pembina sebagai komunikator hendaknya mempunyai kemampuan untuk menyampaikan, mengefisien seluk - beluk kepraktisan kepada masyarakat, kaum adat dan agama.

Selanjutnya mampu menampung dan turut menyelesaikan hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan kepraktisan.

e. Pembina sebagai evaluator.

Sebagai evaluator pembina diharapkan dapat mengikuti tingkat kemajuan anak didik dalam keristahan dan menilai kepiarian-kebiasaan tersebut melalui syarat kecakapan umum sebagai materi yang akan dinilai.

f. Pembina sebagai penanggung jawab.

Sebagai seorang pembina, di atas pundaknya terletak suatu tanggung jawab pribadi demi suksesnya pendidikan parsuaka Nasional.

6. Evaluasi

Penilaian diberikan kepada anak didik mengenai sikap mental, keterampilan, ilmu pengetahuan, sesuai dengan materi syarat kepiarian khusus.

Setelah melalui latihan rutin beberapa waktu sesuai dengan program kerja pembina masing-masing anak didik diberikan buku hasil syarat kecakapan umum dan syarat kecakapan khusus.

Setiap anak didik boleh meminta untuk diuji kemampuan

nya pada waktu latihan, sesuai dengan materi yang ada pada buku kecakapan umum. Setelah memberikan penilaian, pembina akan membubuhkan tanda tangan pada buku syarat kecakapan nama anak yang diuji. Kemudian anak didik diberikan penghargaan atau hadiah sesuai dengan kecekapannya yang khusus (syarat kecakapan khusus). Sasaran pendidikan kepramukaan akan dapat dilihat pada data mengenai :
 Jumlah materi yang telah diuji dan jumlah tanda penghargaan dan hadiah yang telah diperoleh anak didik. Pelaksanaan penilaian diberikan kepada anak didik secara individu ataupun secara kelompok kecil.

7. Kelengkapan sarana dan alat bantu latihan.

Dalam situasi belajar dan berlatih, alat bantu yang dipakai sangat penting dalam mencapai tujuan.

Alat tersebut dipergunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pembina dan anak didik.

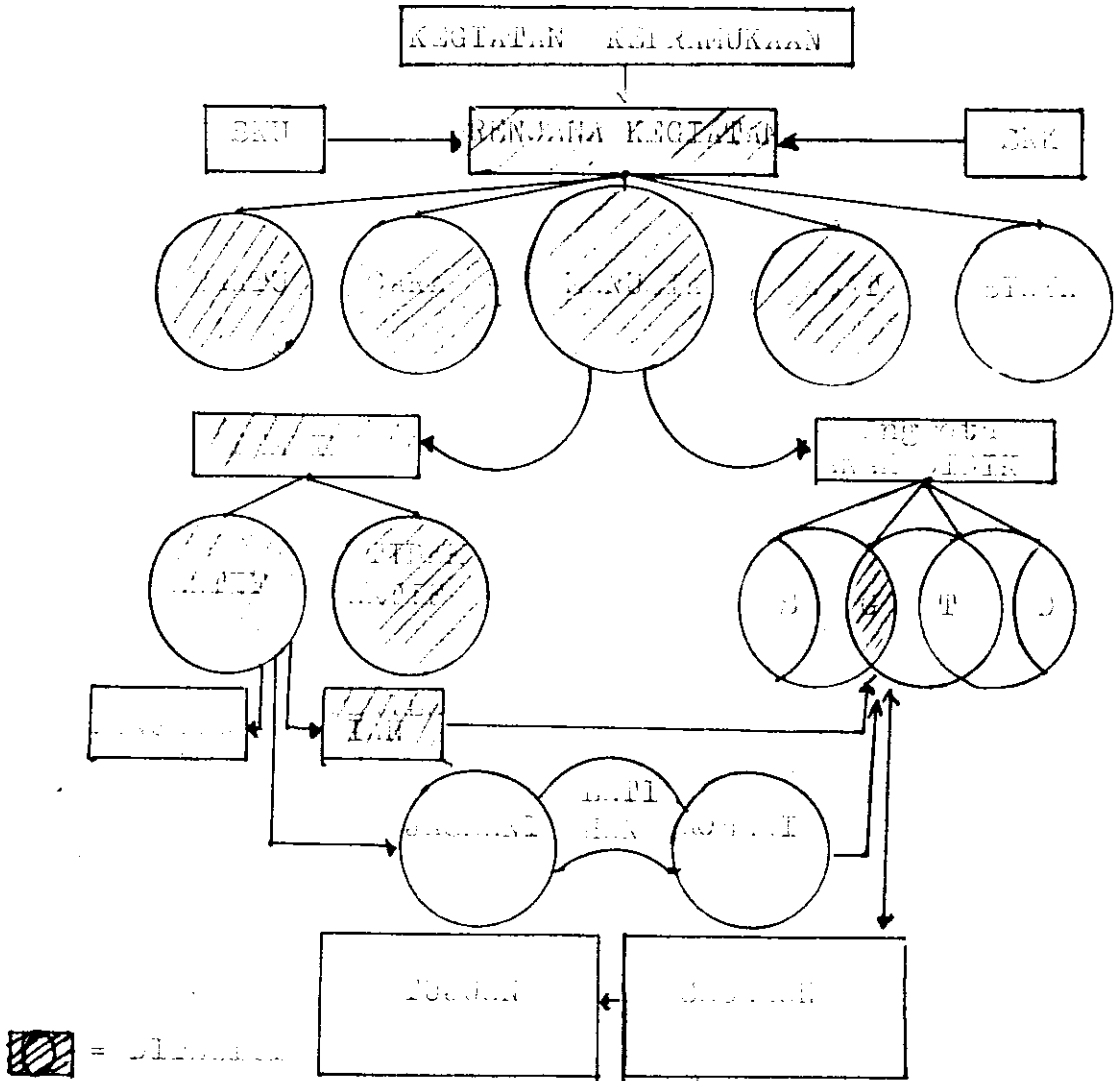
Alat-alat ini ada yang sifatnya umum, artinya perlengkapan regu atau gugus depan dan ada alat yang sifatnya khusus sebagai individu anggota pramuka. Semua alat ini diperlukan untuk melatih ketangkasan, ketrampilan, ketajaman panca indera dan ilau pengetahuan. Misalnya seperti di bawah ini :

- a. Alat yang bersifat umum. Bendera gugus depan, bendera semapane, bendera marce, bendera regu, kompas, perlengkapan-perengkapan lainnya.
- b. Alat yang bersifat khusus. Seperti tongkat, tali, pluit, perlengkapan perkemahan dan lain-lain. Selain itu diperlukan bermacam sarana untuk bermain, belajar dan bermain, sehingga tercapai tujuan.

B. Kerangka Konseptual

Untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, maka dikemukakan kaitannya dengan variabel lain. Kurikulum pramuka penggalang suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan latihan untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan.

Utama mewujudkan tujuan kepramukaan yaitu membentuk peserta didiknya menjadi anggota masyarakat Pancasila sesuai dengan UUD'45. Kurikulum pramuka penggalang merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan/latihan pramuka penggalang. Untuk lebih jelasnya disajikan skema berikut :

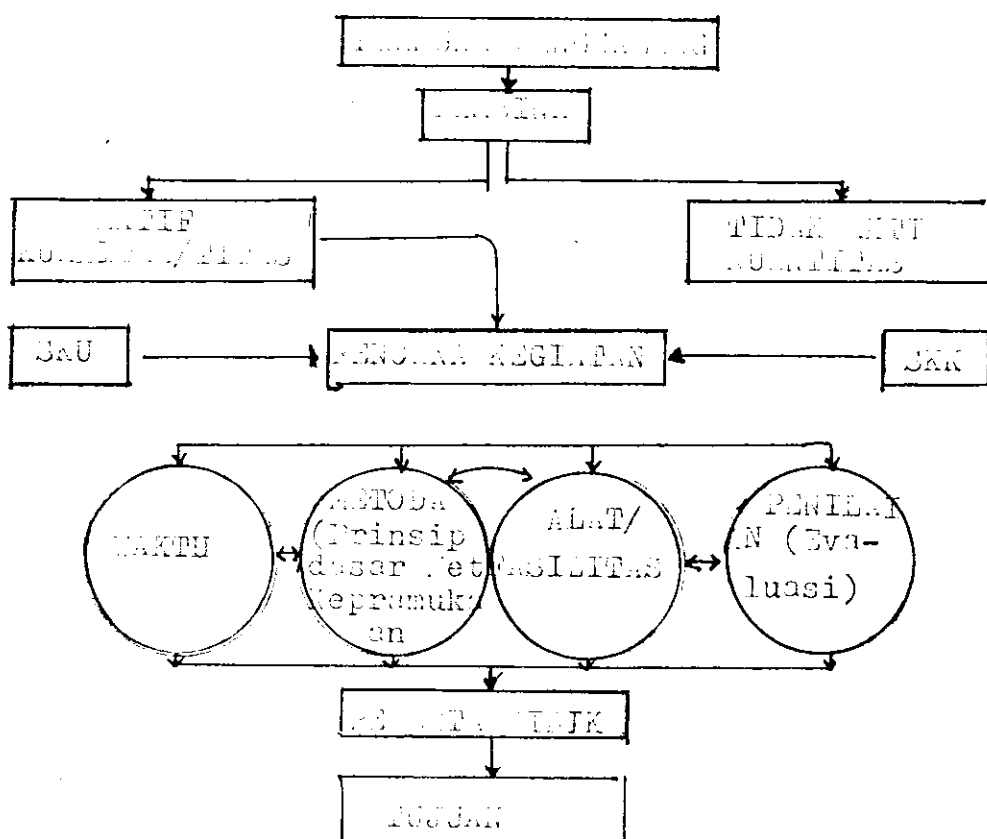


SAB III

M E T O D O L O G I

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mencoba memecahkan masalah kurikulum Pramuka Penggalang dan ingin melihat bagaimana pelaksanaan Kurikulum Pramuka Penggalang di SMP Negeri Kecamatan Limakam Batusangkar. Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diungkapkan terdahulu yaitu : Pencapaian tujuan, materi/bahan pelajaran (SKU-SKK), prinsip dasar metodik kepramukaan, masalah waktu, kualitas/kuantitas pemoina serta sarana/alat bantu yang tersedia yang dipakai untuk terlaksananya kurikulum pramuka tersebut. Untuk lebih jelasnya, disajikan skema berikut ini :



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pendapat guru-guru yang menjadi pembina maupun tidak pada SMA Negeri dalam Kecamatan Limakaum Batusangkar. Pendapat tersebut adalah tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penyajian materi pelajaran kepramukaan sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum, dan sampai dimana hasil dari kegiatan tersebut dapat membantu anggota pramuka dalam menyelesaikan syarat kecakapan umum (SKU). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

DAFTAR DAN ALAMAT SEKOLAH JENJIR GUGUS DEPAN YANG TERDAPAT PADA SMP NEGERI KECAMATAN LIMAKAUM BATUSANGKAR

NO	NO.GUDEP	ALAMAT SEKOLAH	JENIS GUDEP
1.	Gudep 69	SMP Neg. Limakaum	Putera
2	Gudep 70	SMP Neg. Limakaum	Puteri
3	Gudep 73	SMP Neg. Batusangkar II	Putera
4.	Gudep 74	SMP Neg. Batusangkar II	Puteri
5	Gudep 75	SMP Neg. Batusangkar I	Putera
6	Gudep 76	SMP Neg. Batusangkar I	Puteri

Catatan : Jumlah gudep 6 (enam) buah terdiri dari : 3 (tiga) buah gudep putera dan 3 (tiga) puteri.

Tabel 1a

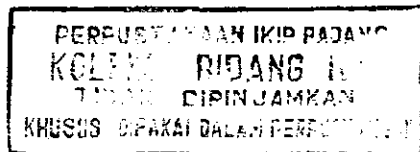
PREKURENSI RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN (PESIBER/ TIDAK) DAN ALAMAT SEKOLAH

NO	Pesiber		Tidak		Jumlah		Alamat Sekolah
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	3	2	-	3	3	5	SMPN Limakaum
2	3	2	1	3	4	5	SMPN Batusangkar II
3	2	2	1	3	3	5	SMPN Batusangkar I
Jml:	8	6	4	9	10	15	n = 25

373.1979

ms

51



17

2. Sampel.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua guru yang menjadi pembina dan beberapa orang guru biasa seperti terlihat pada tabel 1 dan 1a.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- a. data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan menyebarkan angket yang berhubungan dengan : (1) tujuan pendidikan pramuka, (2) materi atau bahan pelajaran kepramukaan, (3) prinsip dasar metodik kepramukaan, (4) masalah waktu latihan, (5) masalah kualitas/kuantitas pembina, (6) cara penilaian yang digunakan dan (7) kelengkapan sarana/alat bantu dalam latihan.
- b. data sekunder (dokumenter) ialah data yang diambil dari buku-buku pedoman serta kurikulum pramuka dalam SKU.

2. Sumber Data.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para pembina pramuka dan guru-guru dalam kecamatan Lima-kaum Babusungkar.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpul data untuk tujuan penelitian ini adalah teknik atau metoda deskriptif yaitu, melihat, meninjau, serta mengungkapkan sesuatu apa adanya.
2. Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu angket.

E. Teknik Analisa Data

Untuk tujuan penelitian seperti diuraikan terdahulu, maka yang menjadi teknik analisa data dalam penelitian ini adalah persentase dengan formula :

$$X = \frac{f}{n} \times 100$$

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibinangi dengan dana Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perencanaan Tinggi (PPT) 1985/1986 yang dilola oleh Badan Koordinasi Kemahasiswaan. Oleh karena itu prosedur yang dilalui adalah dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku yaitu :

1. Pengajuan usulan penelitian.

Berdasarkan petunjuk dari BKK IKIP Padang mengenai penelitian mahasiswa, maka peneliti membuat proposal dengan judul "Pengaruh tentang pelaksanaan kurikulum Pramuksa Penggalang di SMP Negeri dalam Kecamatan Limakaum Batusangkar".

Keleluasaannya melalui pembantu Dekan III ditugjuk seseorang dosen pembimbing. Proposal yang telah disetujui diajukan ke BKK IKIP Padang.

2. Revisi Usulan:

Setelah adanya kepastian bahwa usulan diterima, maka proposal yang diusulkan diperbaiki secepatnya. Setelah proposal yang operasional disiapkan diajukan kembali ke BKK IKIP Padang dan dapat persetujuan untuk dilaksanakan.

3. Penyelesaian administrasi

Setelah proposal yang operasional diterima, maka di siapkan surat-surat yang ada kaitannya dengan penelitian termasuk SK pembimbing dan para peneliti.

4. Penyusunan dan try-out Instrument.

3 Setelah responden ditetapkan, maka dibuat instrument sesuai dengan data yang dibutuhkan. Sebelum instrument diisi oleh responden yang sebenarnya, maka instrument lebih dulu dicobakan kepada beberapa orang mahasiswa aktif pemuka IKIP Padang yang telah mengambil mahir pembina tingkat dasar (Termasuk di antaranya Cdr. Asaero Laila - Pemangku adat Pramuka IKIP Padang). Hasil ujicoba tersebut digunakan untuk penyempurnaan instrument yang sebenarnya.

5. Pengumpulan data.

Data dikumpulkan dengan cara menugaskan anggota untuk mengunjungi para responden yang telah ditetapkan yaitu guru-guru yang aktif dan tidak dalam membina pramuka di SMP Negeri dalam kecamatan Limakaum Batusangkar (masing masing SMP Negeri Limakaum, SMP Negeri Batusangkar II, dan SMP Negeri Batusangkar I) dengan jumlah berturut-turut 8, 9 dan 8 orang, sehingga berjumlah 25 orang untuk 6 (enam) kelas (Putra dan Putri).

6. Pengolahan dan analisa data.

Data diolah dengan teknik yang telah ditetapkan dan langsung diinterpretasi, selanjutnya dibuat draf. Dan setelah draf ditugui oleh pembimbing maka dibuat laporan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu, maka dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang diperoleh dari guru-guru atau pembina pemuda yang ada pada gugus depan GMP Negeri dalam Kecamatan Binakaun Batusangkar.

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai seperti telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dalam bab ini disajikan analisis dan pembahasan.

A. Analisis

1. Pencapaian tujuan.

Dalam sub ini akan dikemukakan prosentase pelaksanaan kegiatan dalam hal penyelesaian SKW untuk mencapai tujuan.

Tabel 2

PENCAPAIAN TUJUAN YANG SELAI DILAMPYAKAN
MELAKSI SKW

NO : PENCAPAIAN TUJUAN	f	%
1 : Keseluruhan tercapai	5	20
2 : Sebagian besar tercapai	14	56
3 : Sebagian kecil tercapai	5	20
4 : Tidak tercapai sama sekali	-	0
Jumlah	25	100

Dalam tabel 2 terlihat dari 25 orang responden, 14 orang (56%) mengatakan keseluruhan tercapai, 14 orang (56%) menyatakan sebagian besar tercapai dan 5 (20%) yang menyatakan sebagian kecil yang tercapai. Dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa telah tercapai tujuan yang diinginkan.

2. Materi/bahan pelajaran.

Berikut ini dikemukakan bentuk pembuatan program kerja/ambivalen materi pelajaran pendidikan aprakuean/palictiand pomeul kerja tersebut serta pengelastian sperak kerap an unam, di pilita berturut-turut (tabel 3 dan tabel 4)

Tabel 3

NO	Pembina/Anak Dewan Penggalang	Pembuatan dan Pelaksanaan Program Kerja						JUMLAH	
		: KADANG-KADANG :		: KADANG-KADANG :		: KADANG-KADANG :		f	f
		f	f	f	f	f	f		
1	Pembina	-	0	-	0	-	0	-	0
2	Pembina/Anak	21	84	-	0	-	0	21	84
3	Dewan penggalang	2	8	2	8	-	0	4	16
Jumlah		23	92	2	8	-	0	25	100

Pada tabel di atas terlihat bahwa setiap gugus depan telah membuat program kerja bersama anak didik sebelum mengadakan kegiatan sebanyak 92 yang dibuat oleh pembina sebanyak 84 dan 8 yang dibuat oleh dewan penggalang. Lebihnya 2 orang (8%) menyatakan hanya kadang-kadang dibuat oleh dewan penggalang. dan anak didik

Dalam kegiatan pembuatan program kerja pembina mengaktifkan dewan penggalang untuk turut aktif dan kreatif untuk belajar sementara pembina hanya memberikan dorongan serta memberi petunjuk-petunjuk. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan program kerja sepenuhnya dibuat oleh pembina bersama anak didik. Dengan kata lain pembuatan program kerja untuk mencapai tujuan telah tercapai.

Tabel 4
 Penyelesaian Masalah Pembelajaran/SKU

NO	Kategori/ASpek yang dievaluasi	f	%
1	keseluruhan 75 - 100 %	3	12
2	sebagian besar 50 - 74 %	10	40
3	sebagian 25 - 49 %	2	8
4	sebagian kecil 0 - 24 %	5	20
JUMLAH		25	100

Dari tabel 4 terlihat dari 25 responden 3 orang (12%) menyatakan secara keseluruhan penyelesaian SKU, 10 orang (40%) sebagian besar, lebihnya 2 dan 5 orang (8 dan 20%) masing-masing menyatakan sebagian dan sebagian kecil saja penyelesaian SKU. Jika dibandingkan kedua pendapat di atas ternyata yang berpendapat positif dalam penyelesaian lebih banyak dibanding dengan kelompok pernyataan kedua yaitu sebagian dan sebagian kecil. Dengan kata lain penyelesaian SKU dapat disimpulkan telah tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam waktu tertentu anggota pramuka penggalang harus sudah menyelesaikan SKU, untuk itu setiap anggota harus berusaha penyelesaiannya dibantu bimbingan pembina. Sebab penyelesaian SKU adalah merupakan ukuran berhasil tidaknya latihan pramuka penggalang secara material.

3. Prinsip dasar metodik kepramukaan

Realisasi prinsip dasar metodik kepramukaan sebagai bagian yang berorientasi dalam menyampaikan materi/bahan pelajaran untuk mencapai tujuan kepramukaan disajikan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5

PENERAPAN PRINSIP DASAR METODIK KEPRAMUKAAN			
NO	PRINSIP DASAR METODIK KEPRAMUKAAN	f	%
1	selalu	13	72
2	sering	7	28
3	kadang - kadang	-	0
J U M L A H		25	100

Di dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan, harus diperhatikan beberapa hal termasuk di antaranya bahwa anak harus menjadi pusat perhatian pendidikan itu harus berorientasi pada kepentingan anak, dengan demikian anaklah yang harus aktif sementara pembina hanya sebagai motivator untuk mengarahkan anak ke dalam hal-hal yang dirasanya mengimang dari ketentuan yang telah digariskan.

Dari 25 orang responden 18 orang (72%) menjawab selalu memakai prinsip metodik kepramukaan, selebihnya 7 orang (28%) menjawab sering memakai metodik kepramukaan dalam melaksanakan atau penyampaian materi pelajaran.

Dari informasi yang diberikan oleh tabel 5 ini dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip dasar metodik kepramukaan di masyarakat penelitian ini telah berjalan dengan baik.

4. Masalah waktu.

Dalam sub berikut ini membahas tentang waktu yang yang tersedia untuk latihan, waktu yang wajar untuk latihan dalam seminggu dilanjutkan dengan hubungan waktu yang dipergunakan dengan hasil yang dicapai dalam waktu waktu yang ditawarkan kepada responden. (keterangan ini disajikan di tabel 6 dan 7 berturut-turut).

Tabel 6

JUMLAH WAKTU YANG TERSEDIA
UNTUK KEGIATAN LATIHAN

WAKTU YANG TERSEDIA		JUMLAH KEGIATAN		JUMLAH		
NO	SEDIA UNTUK LATIHAN	1x1 bl	1x5 hr	1x1 mg	2x1 mg	JUMLAH
		f	%	f	%	f
1	: sangat mencukupi	-	0	-	0	4 :16
2	: mencukupi	1	4	1	4	4 :16
3	: kurang mencukupi	-	0	-	0	1 : 4
4	: tidak mencukupi	-	0	1	4	5 :20
		2	8	4	16	7 :28
J U M L A H		1	4	2	8	7 :28
		15	60	25	100	

Dari tabel 6 memberikan informasi bahwa kegiatan latihan akan sangat mencukupi jika dilakukan dalam 2 kali dalam satu minggu 4 orang (16%) dari (25 responden), 32% menjawab mencukupi, 24% menyatakan kurang mencukupi dan 28% tidak mencukupi, dengan latihan 1x1 minggu 28%, dari 60% menjawab untuk 1 minggu diadakan latihan 2 kali, untuk menyelesaikan materi yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latihan yang dilakukan akan lebih berhasil jika dilakukan dalam waktu dua kali dalam seminggu.

Selanjutnya tabel 7 akan dilihat bagaimana pencapaian tujuan tentang penyelesaian UJU dihubungkan keduanya.

Tabel 7

JUMLAH WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK
LATIHAN DENGAN HASIL YANG DICAPAI

=====				
NO	WAKTU YANG DIPERLUKAN	JUMLAH WAKTU	f	%
=====				
1	: sangat mencukupi	: 1 x 1 bulan	-	0
		1 x 15 hari	-	0
		1 x 1 minggu	-	0
		2 x 1 minggu	4	16
2	: mencukupi	: 1 x 1 bulan	1	4
		1 x 15 hari	1	4
		1 x 1 minggu	4	16
		1 x 2 minggu	2	8
3	: kurang mencukupi	: 1 x 1 bulan	-	0
		1 x 15 hari	-	0
		1 x 1 minggu	1	4
		2 x 1 minggu	5	20
4	: tidak mencukupi	: 1 x 1 bulan	-	0
		1 x 15 hari	1	4
		1 x 1 minggu	2	8
		2 x 1 minggu	4	16
J U M L A H			25	100
=====				

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa jika latihan dilakukan 1 kali dalam satu bulan maka hasilnya tidak ada, untuk itu pembina hendaknya dapat membuat jadwal latihan paling tidak 2 kali dalam 1 minggu. Namun demikian jumlah persentasenya pun jika digabungkan antara mencukupi dengan sangat mencukupi untuk waktu 2 x 1 minggu, hanya 24%, atau dengan kata lain waktu yang 2x1 minggu jumlahnya masih kurang apalagi kalau lebih dari pada itu.

5. Kualitas/kuantitas para pembina.

Kualitas dan kuantitas pembina akan diukur melalui taraf kesulitan yang mereka temui, bagaimana mereka mencairkan jalan keluar (penyelesaian) dengan memanfaatkan ke-
 mampuan-kemampuan yang ada, akan dibahas pada tabel 8, dan kualitatif perbandingan juga diukur dari lapangan yang realistik (ini ditunjukkan pada tabel 11).

Tabel 8

PERAN DAN PERAN YANG DIPERANI DAN
 ROLESNYA DENGAN MAJELIS PER-
 SEKELING

NO	KATEGORI	KATEGORI									
		ALAMAT	UMUR	PENDIDIKAN	KEPENDUDUKAN	KEPENDUDUKAN	KEPENDUDUKAN	KEPENDUDUKAN	KEPENDUDUKAN	KEPENDUDUKAN	KEPENDUDUKAN
1	selalu	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0
2	sering	-	0	2	8	-	0	-	0	2	8
3	kadang-kadang	-	0	7	28	8	32	-	0	15	60
4	tidak pernah	-	0	5	20	3	12	-	0	8	32
JUMLAH		-	0	14	56	11	44	-	0	25	100

Majelis peribincang dimaksudkan di atas adalah orang tua muda atau orang yang berpengaruh besar di tempat gugur Jepang ini berada, dan mereka ini memberikan bantuan baik moral atau materi maupun finansial. Pada tabel di atas terlihat pembina menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sebanyak 56% (sering), 44% kadang-kadang menghadapi kesulitan. Dengan kata lain gugur pramuka ini hanya kadang-kadang memanfaatkan majelis peribincang untuk ikut dalam menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi dalam melaksanakan penyelesaian yang timbul.

Tabel 9

MASA DINAS DAN PUGAS YANG DITAMBAH

NO	MASA DINAS /DAN PUGAS	: GURU BUKU :		: GURU PEM- :		: JUMELAH :	
		f	%	f	%	f	%
1	: 0 - 4 tahun	: 4	: 16	: 5	: 20	: 9	: 36
2	: 5 - 9 tahun	: 2	: 8	: 2	: 8	: 4	: 16
3	: 10 -14 tahun	: 1	: 4	: 4	: 16	: 5	: 20
4	: 15 tahun ke atas	: 4	: 16	: 3	: 12	: 7	: 28
J U M L A H		: 11	: 44	: 14	: 56	: 25	: 100

Dari 25 orang responden yang bermasa dinas 0 - 4 th 4 orang (16%) tidak menjadi pembina dan 5 orang (20%) menjadi pembina; masa dinas 5-9 th 2 orang (8%) guru tidak menjadi pembina, dan 2 orang (8) membina. Dalam masa dinas 10-14 th 1 orang (4%) tidak membina, 4 orang (16%) membina dan masa dinas 15 th ke atas 4 orang (16%) tidak membina serta 3 orang (12%) membina.

Dari tabel 9 dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden yang menjadi pembina pramuka sebanyak 14 (56%) menjadi pembina pramuka sementara hanya 11 orang yang tidak menjadi pembina pramuka. Dengan kata lain lebih banyak guru yang menjadi pembina pramuka dari pada yang tidak. Dan yang lebih banyak menjadi pembina pramuka adalah yang bermasa dinas antara 0 sampai dengan 10 tahun.

Tabel 10

		GURU		KEPRAMUKAAN			
		PUTERA		PUTERI		JUMLAH	
NO	KETERANGAN	f	%	f	%	f	%
<u>SIAGA</u>							
1	siaga	4	12	3	12	6	24
2	penggalang	4	15	4	16	8	32
3	penegak	-	0	2	8	2	8
4	langsung menjadi pembina	4	12	6	24	9	36
J U M L A H		10	40	15	60	25	100

Pada tabel 10 terlihat guru putera 3 (12%) putera dan 3 (12%) puteri telah pramuka sejak siaga, 4 (16%) putera dan puteri mulai menjadi pramuka sejak penggalang. Dengan kata lain dari 25 responden, telah berpengalaman sejak siaga 6 (24%), 8 orang (32%) mulai pada penggalang dan 3 orang yang mulai pada penegak sedangkan 9 orang lainnya (36%) mulai mulai pada waktu menjadi guru atau sejak langsung jadi pembina. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman para pembina pramuka pada tempat penelitian ini diadakn masih kurang pengalaman mereka.

Tabel 11

LAPORAN KEGIATAN

=====			
NO	LAPORAN KEGIATAN	f	%
1	: selalu	2	8
2	: sering	-	0
3	: kadang-kadang	15	60
4	: belum pernah	8	32
JUMLAH		25	100

Dari tabel 11 terlihat ke-25 responden mayoritas membuat laporan kegiatan berupa kadang-kadang sebanyak 15 orang (60%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembina membuat laporan tidak seperti yang diharapkan bahkan ada pembina yang tidak pernah membuat laporan sama sekali. Pada hal laporan kegiatan akan merupakan ukuran telah atau belum jalannya suatu kegiatan.

6. Cara penilaian.

Bagaimana cara penilaian yang telah berlaku dalam gugus depan praumk penggalang ditempat penelitian ini diadakan, penilaian dititik beratkan kepada kegiatan anak didik atau pembina atau keduanya. Penilaian yang lain lagi yaitu kepada para pembimbing (orang tua seperti telah diuraikan terdahulu) atau pula ketiganya diadakan penilaian akan menjadi sajian dalam tabel 12 berikut ini :

Tabel 12

REVISI DAN EVALUASI UNTUK
PRAKTIK PEMBINA DAN KURIKULUM

NO	FORMASI MURAH DIEVALUASI	JUMLAH : GURU : ANAK : JUMUH							
		f	f	f	f	f	f	f	
1	: anak didik	16	64	-	0	-	0	16	64
2	: pembina/anak	-	0	3	12	4	16	7	22
3	: anak/pembina/ pembimbing	-	0	1	4	1	4	2	8
J U M L A H		16	64	4	16	5	20	25	100

Dalam tabel 12 terlihat kegiatan kepramukaan selalu diadakan penilaian, namun hal itu hanya dilakukan pada kegiatan anak saja yaitu 64 %. sementara penilaian yang dilakukan antara anak didik bersama pembina hanya 28 % saja dan lebih-lobih lagi untuk evaluasi kegiatan pembimbing sangat sedikit sekali dilakukan yaitu hanya 8 % dari seluruh penilaian yang dilakukan pada gudep tempat penelitian ini dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan dari informasi yang diberikan oleh tabel 12 ternyata kurang seimbang. Pada hal untuk kegiatan klubakulum sebaiknya yang penilaian harus dilakukan secara seimbang antara pembina dan pembimbing serta anak didik hanya dikuttkan sebagai input belaka.

7. Sarana/alat bantu yang dipakai dalam pelaksanaan kurikulum.

Variabel dalam sub ini mengemukakan jumlah sarana/

alat bantu dalam latihan ini berturut-turut dengan sumber utama dan dana yang keduanya berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan disajikan pada tabel 13 dan 14 berikut ini :

Tabel 13

Jumlah dan Jenis/Alat Bantu Latihan dan Kemungkinannya

NO	KATEGORI Jumlah	JERANG		KADANG		TK.		JUMLAH		
		f	%	f	%	f	%			
1	: sangat mencukupi	-	0	-	0	-	0	-	0	
2	: mencukupi	6	24	5	20	1	4	-	0	12:48
3	: kurang mencukupi	5	20	4	16	1	4	-	0	10:40
4	: tidak cukup	2	8	1	4	-	0	-	0	3:12
JUMLAH		13	52	10	40	2	8	-	0	25:100

Dari tabel 13 memberikan informasi bahwa alat bantu dalam proses belajar mengajar pendidikan keperawatan 48% mencukupi, 40% kurang mencukupi. Alat bantu yang ada selalu digunakan 52% dan sering digunakan 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat yang tersedia presentase lebih tinggi dari pada jawaban yang menyatakan kurang mencukupi dan alternatif yang lain. Jadi walaupun persentase sedikit jika dimanfaatkan semestinya akan dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 14

Dana di berikan/diambil

NO	Saluran Dana	f	%
1	Dana sekolah	16	64
2	Iyuran anggota	7	28
3	Bantuan donang	-	0
4	Bantuan di 3/masyarakat	2	8
J U M L A H		25	100

Dari data yang diperoleh pada tabel 14 ternyata responden yang berjumlah 25 Orang menjawab 16 orang (64%) menyatakan bahwa dana di berikan oleh sekolah 7 orang (28%) diantaranya menjawab ada iyuran dari anggota dan 22 orang (88%) lainnya mengatakan dana diberikan oleh masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapat ini tidak mengalami masalah dari segi dana karena dana mereka ditanggung langsung oleh sekolah sebagian kecil saja yang diambil dari anggota (anak didik) bahkan ada yang mengatakan masyarakat memberikan dana.

B. Pembahasan

Sekeloh data dari setiap variabel diketahui, maka berikut ini disajikan pembahasan dari hal-hal yang dirasa perlu dibahas lebih lanjut :

1. Pencapaian tujuan.

Dari hasil pengolahan data ternyata masih sebagian responden yang tidak menyetujui pelaksanaan SHU sebanyak 5 orang (20%) hal ini disebabkan oleh, waktu, jumlah pembina yang

2. Masalah waktu.

Dari analisis data tentang masalah waktu, ternyata pada guru dengan guru penggalang tempat penelitian diadukan mereka mengemukakan bahwa waktu yang diinginkan adalah paling tidak 2 kali dalam satu minggu, hal ini memang mendapat tantangan dari segi pelaksanaan akademis lainnya pada hal kegiatan keprumukaan adalah hanya sebagai penunjang akademis, untuk ini disarankan agar pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dalam waktu yang telah disarankan itu. Mereka mengemukakan bahwa waktu yang tersedia selama ini kurang terus. Tentu saja ini diduga karena waktu anak didik, jumlah pembina yang sedikit serta hal-hal lain yang kebetulan tidak diteliti dalam kesempatan ini.

3. Kualitas/kuantitas pembina.

Dari analisis data yang telah dikemukakan dalam bab terdahulu, ternyata pembina mendapat kesulitan dalam hal dengan sangat tua-tua dan tidak pernah berhubungannya dengan kegiatan pembina. Diduga hal ini terjadi

- a. karena orang tua murid kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka dan sibuk bekerja sehari-hari.

- b. karena guru pembina sibuk dengan kegiatan mengajar sehingga kurang menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan para orang tua murid mereka.

- c. karena guru tidak banyak sehingga sulit membagi waktu untuk kegiatan mengajar, melatih anak serta pertemuan dengan orang tua murid yang kesemuanya tidak diteliti pada kesempatan ini.

4. Pembuatan laporan.

Hal lain yang perlu mendapat sorotan dan perlu didiskusikan dari hasil analisis data yang telah dikemukakan adalah masalah pembuat laporan kegiatan, dimana pembina umumnya hanya menyatakan kadang-kadang membuat laporan kegiatan. Hal ini diduga :

- a. karena pembina kurang pengalaman dalam hal pendidikan kepramukaan dimana sebagian mereka ada yang hanya mengenal pendidikan kepramukaan setelah menjadi pembina pramuka.
- b. karena monitoring yang kurang dari pihak atasan dalam hal ini kwarcab; jika kwarcab mewajibkan mereka membuat laporan kegiatan setiap bulan atau catur wulan barang kali mereka akan belajar untuk membuat laporan kegiatan, dan disamping itu harus selalu ada bimbingan tentang cara pembuatan laporan kegiatan tersebut.

5. Penilaian (evaluasi).

Dalam melaksanakan penilaian setelah diperoleh informasi dari hasil analisis data, ternyata evaluasi hanya dititik beratkan pada kegiatan anak didik sementara kegiatan pembina dan majelis pembimbing sangat tidak seimbang dengan penilaian yang diadakan, hal ini terjadi diduga :

- a. karena yang menilai adalah pembina, sehingga tidak dapat menilai kegiatan sendiri.
- b. pengalaman pembina yang masih kurang dalam bidang kepramukaan, yang kesemuanya ini tidak sempat diteliti dalam kesempatan ini.

BAB V P E M U T U P

Berdasarkan data yang diperoleh serta pembenarasannya pada bab terdahulu, maka pada bab ini penulis menyampaikan kesimpulan dan beberapa saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Pencapaian tujuan.

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh, ternyata pencapaian tujuan yang ditempuh melalui penyelesaian 350 responden menjawab sebanyak 80 % dengan pernyataan "keseluruhan tercapai, dan sebagian besar tercapai"

2. Materi/bahan.

Hal ini dilihat dari pembuatan program kerja 92 % membuat program kerja yang dibuat oleh pembina beserta anak/dia dengan penggalang serta menaiki program kerja tersebut, bahkan selebihnya 8% yang menjawab kadang-kadang membuat, dan tidak ada sama sekali pembina yang tidak pernah membuat program kerja dalam pelaksanaan/pengajian materi,

3. Prinsip dasar metodik kepramukaan.

Dalam penerapan prinsip dasar metodik kepramukaan, 72 % menjawab "selalu menerapkan, dan 28 % menyatakan sering, sementara tidak ada sama sekali yang menyatakan kadang-kadang menerapkan prinsip dasar metodik kepramukaan dalam pengajian materi.

4. Masalah waktu.

Dari segi waktu pembina sangat mendukung jika waktu latihan disediakan 2x1 minggu (16%), 32 % menjawab mencukupi kalau waktu latihan diadakan 1 x 1 minggu, dengan demikian waktu yang mereka inginkan adalah 2 x 1 minggu.

5. Kualitas/kuantitas pembina.

Dilihat dari segi taraf kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan, tidak begitu kelihatan kesulitan yang berarti, namun perlu peningkatan kegiatan majelis pembimbing untuk memberikan dukungan. Dari segi keaktifan pembina, hanya guru yang berusia di atas antara 0 - 9 th kebanyakan menjadi pembina. Hal ini wajar sebab tenaga masih kuat serta semangat membina masih tinggi dan hal ini akan sangat mempengaruhi anak didik. Di samping itu 36 % pembina, mempunyai pengalaman pramuka setelah menjadi guru. Pembina juga masih kurang memperhatikan pembuatan laporan yaitu 60% (kadang-kadang membuat), 32 % belum pernah membuat laporan kegiatan.

6. Penilaian.

Penilaian yang dilaksanakan sebagian besar yang dinilai hanya kegiatan anak didik (64%). Sedangkan kegiatan pembina bersama anak didik 28 %. Selelbihnya penilaian kegiatan bersama antara anak didik/pembina dan majelis pembimbing sangat 8 %. Dengan kata lain pelaksanaan kurikulum dibidang penilaian belum mencapai hal yang diinginkan yaitu keseimbangan antara kegiatan, karena yang dinilai adalah pelaksanaan kurikulum.

7. Sarana/alat bantu.

Dilihat dari sarana yang tersedia ternyata 48 % res-

penden yang lebih mencukupi, 40 % kurang, dan 12 % tidak mencukupi. Kemudian dari sarana yang ada 52 % selalu dipakai, 40 % sering, dan selebihnya 8 % kadang-kadang dipakai. Dapat disimpulkan bahwa alat yang tersedia masih kurang, sementara alat yang tersedia tersebut sudah dapat dimanfaatkan dalam kegiatan sesungguhnya dalam jumlah yang terbatas. Terhubung dengan masalah dana tidak ada keadilan, karena sekolah dapat mengani langsung. Jadi tidak heran jika anak didik yaitu 64% ditanggung sekolah, 22 % dari anggota serta 8 % dari BP3.

3. Saran-saran

1. Hendaknya program kerja diperinci sesuai dengan situasi dan tidak terlepas dari poin-poin yang ada dalam SKU.
2. Hendaknya materi yang ada dalam SKU betul-betul menjadi alat dalam pembentukan sikap, mental, skill serta pengalaman yang banyak dari anak didik. Jadi tidak sekedar dimengerti oleh anak apa-apa yang telah disajikan.
3. Walaupun penerapan metode kepramukaan telah berjalan dengan baik namun perlu peningkatan yang didukung oleh waktu yang tersedia. Menyelesaikan berbagai hambatan bekerja sama dengan majelis pembimbing.
4. Penilaian hendaknya ada keselarasan antara kegiatan anak, pembina serta partisipasi majelis pembimbing.
5. Kepada pimpinan sekolah untuk masing-masing (gudep) untuk lebih melengkapi sarana melalui peningkatan jumlah dana.

REFERENSI

- Buwono, Hamengku IX. Instruksi Pelaksanaan Pendidikan Pramuka, Jakarta, 1955
- Hadi, Sutrisno, Statistik Pendidikan I, II
Yogyakarta, Fak. Psikologi, UGM, 1985
- , Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Barat, Rencana Pelaksanaan Gurus Depan, Padang, 1965
- , Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Diktat, Pendidikan dan Latihan (EPL), Jakarta, 1972
- Lais, Asuro, Manual Latihan Peringatan Kemerdekaan Se-Sumatera, Padang, Padang Sesi, 1982
- Lais, Asuro, Bahan-bahan Kursus Pembina Mahir Dasar (bundel), Padang, IKIP, 1984
- Sudarsono, Sudina Durijo, Tuntunan Pembina Penerak Lengkap, Yogyakarta, 1967
- Surachman, Winarno, Murikulum Pendidikan, Jakarta, 1975
- Surachman, Winarno, Psikologi Remaja, Bandung, Jember, 1977

ANGKET UNTUK GURU-GURU BERPA PEMBINA PRAMUKA GUGUS DEPAN
SMP NEGERI DALAM KEMERDEKAAN LIMAKAUM BATUSANGKAR

Petunjuk : Bapak/Ibu hanya menyalangi (x) salah satu huruf di depan alternatif jawaban yang disediakan pada item yang akan menurut pengalaman dan pendapat Bapak/Ibu. Bila di antara alternatif jawaban yang disediakan tidak ada yang tepat, Bapak/Ibu boleh memberikan Jawaban pada tempat yang telah disediakan.

1. Jenis kelamin,
 - a. laki-laki
 - b. perempuan
2. Tempat bapak/ibu mengajar,
 - a. SMPN Limakaum
 - b. SMPN Batusangkar II
 - c. SMPN Batusangkar I
3. Jabatan atau tugas bapak/ibu di sekolah ini,
 - a. sebagai guru saja
 - b. sebagai guru dan pembina pramuka
 - c. sebagai majelis pembimbing/kepala sekolah
4. Materi yang telah diselesaikan (SKU),
 - a. keseluruhan
 - b. sebagian besar
 - c. sebagian
 - d. tidak tercapai sama sekali
5. Program kerja dibuat,
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Program kerja tersebut dibuat oleh
 - a. pembina
 - b. pembina bersama anggota penggalang
 - c. dewan penggalang

7. Program latihan dibuat untuk jangka waktu :
 - a. 3 bulan
 - b. 6 bulan
 - c. 1 bulan
 - d.
8. Menurut pengetahuan bapak/ibu, materi SKU diselesaikan,
 - a. keseluruhan 75 - 100%
 - b. sebagian besar 50-74 %
 - c. sebagian 25 - 49 %
 - d. sebagian kecil 0 - 24 %
9. Dalam kegiatan latihan, sesuai dengan prinsip dasar metodik kepramukaan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
10. Menurut bapak/ibu jumlah kali latihan yang baik,
 - a. dua kali dalam seminggu
 - b. satu kali dalam seminggu
 - c. satu kali 15 hari
 - d. satu kali sebulan
11. Latihan yang dilaksanakan tersebut dirasakan,
 - a. sangat mencukupi
 - b. mencukupi
 - c. kurang mencukupi
 - d. tidak mencukupi
12. Latihan yang diadakan secara kontinu,
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. hanya bila perlu saja
13. Dalam melakukan kegiatan bapak/ibu dilihat daritaraf kesulitan.
 - a. sama sekali tidak menemui kesulitan
 - b. kadang-kadang merasa kesulitan
 - c. sedikit merasa kesulitan
 - d. selalu merasa kesulitan

14. Bila bapak/ibu menemui kesulitan majelis pembimbing, memberikan bantuan dengan hubungan yang telah bapak/ibu.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang
 - d. kadang
15. Pengalaman mengajar dan masa dinas bapak/ibu
 - a. 0 - 4 tahun
 - b. 5 - 9 tahun
 - c. 10 - 14 tahun
 - d. 15 tahun ke atas
16. Di sekolah ini bapak bertugas,
 - a. sebagai guru saja
 - b. sebagai pembina pramuka disamping mengajar.
17. Bapak ibu telah memiliki pengalaman kepramukaan sejak:
 - a. siega
 - b. penggalang
 - c. penegak
 - d. langsung menjadi pembina setelah menjadi guru.
18. Semua kegiatan yang ibu/bapak lakukan tentu dilaporkan ke-kusurb, dan laporan tersebut dibuat,
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. belum pernah
19. Dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan bapak/ibu melakukan terhadap :
 - a. kegiatan anak
 - b. kegiatan pembina/anak didik
 - c. kegiatan pembina/anak/pembimbing
20. Penilaian tersebut dilakukan :
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
21. Jumlah alat bantu/sarana yang tersedia,
 - a. sangat mencukupi
 - b. mencukupi
 - c. kurang mencukupi
 - d. tidak mencukupi.

22. Dari alat bantu/sarana tersebut dipergunakan,
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
23. Sumber dana yang diperoleh dalam kegiatan kepramukaan,
- dana sekolah
 - iyuran yang dikutip dari anggota
 - bantuan kwartir cabang
 - bantuan dari BP3/masyarakat.